

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pengembangan yang dirancang dengan desain pendidikan atau *Educational Design Research* (EDR). Menurut Plomp (2013), *educational design research* merupakan kajian sistematis yang mencakup proses perancangan, pengembangan, dan evaluasi terhadap suatu intervensi dalam bidang pendidikan (seperti program, strategi dan bahan pembelajaran, produk dan sistem) sebagai suatu solusi untuk pemecahan masalah yang kompleks pada sebuah praktik pendidikan, selain itu bertujuan mengembangkan pengetahuan terkait karakteristik dari intervensi-intervensi tersebut serta proses perancangan dan pengembangannya. *Educational Design Research* (EDR) terbagi menjadi 3 tahap yaitu tahap pendahuluan (*Preliminary research*), tahap pengembangan atau pembuatan prototipe (*Development or Prototyping phase*) dan tahap penilaian (*Assessment phase*).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk menggali dan mendeskripsikan pemanfaatan gaharu (*Aquilaria malaccensis*) dalam konteks etnobotani, yang mencakup aspek botani, etnofarmakologi, etnoekonomi, etnolinguistik, etnoekologi, dan etnoantropologi. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi secara langsung di lapangan (*field research*) di Desa

Tangkawang. Sedangkan pendekatan kuantitatif digunakan untuk menguji kevalidan *booklet* dengan menggunakan uji Evaluasi Formatif Tessmer. Hasil perhitungan dan angka-angka dari instrumen validasi akan dianalisis dan dideskripsikan secara jelas, faktual, dan akurat. Evaluasi Formatif Tessmer (1993) terdiri dari lima tahapan, yaitu evaluasi diri (*self evaluation*), pendapat ahli (*expert review*), uji perorangan (*one to one*), uji kelompok kecil (*small group*), dan uji lapangan (*field evaluation*). Namun, dalam penelitian ini, tahapan evaluasi hanya dilakukan sampai pada tahap pendapat ahli (*expert review*) untuk menguji kevalidan isi *booklet*. Hal ini karena penelitian masih berada pada tahap awal pengembangan, sehingga fokus utamanya adalah memastikan kesesuaian isi secara konseptual dan materi. Tahapan lanjutan seperti *one-to-one* atau *field test* memerlukan waktu dan sumber daya lebih besar, yang di luar cakupan penelitian ini.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan yang bertujuan untuk mengembangkan atau menyempurnakan produk yang sudah ada. Penelitian ini menggunakan model penelitian desain pendidikan, yaitu *Educational Design Research* (EDR), yang merupakan jenis penelitian pengembangan khusus di bidang pendidikan. Untuk proses evaluasi produk, penelitian ini menggunakan desain evaluasi formatif Tessmer karena tahapannya yang sederhana dan sistematis, sehingga memudahkan pengembangan produk berupa *booklet*.

Educational Design Research (EDR) sendiri memiliki berbagai model,

salah satunya adalah model pengembangan Plomp. Proses EDR dilakukan melalui beberapa siklus, yaitu analisis, desain, evaluasi, dan revisi yang dilakukan secara berulang hingga diperoleh keseimbangan antara tujuan penelitian dan realisasinya. Menurut Plomp (2013), desain penelitian dibagi ke dalam tiga fase, yaitu fase pendahuluan (*preliminary phase*), fase pengembangan atau pembuatan prototipe (*development or prototyping phase*), dan fase penilaian (*assessment phase*). Penelitian ini hanya sampai pada fase pengembangan karena fokus utamanya adalah menghasilkan prototipe *booklet* yang valid secara isi. Fase penilaian tidak dilakukan karena berada di luar cakupan penelitian ini.

1. Fase Pendahuluan (*Preliminary phase*)

Fase ini berisi tentang analisis kebutuhan dan konten untuk pengembangan kerangka konseptual melalui tinjauan pustaka, tahapan digunakan untuk melakukan pengkajian terhadap analisis konteks, tinjauan literatur, pengembangan kerangka konseptual atau teoritis. Berikut tahapan yang dilakukan pada fase pendahuluan.

- a. Melakukan observasi lokasi penelitian di Desa Tangkawang untuk mengidentifikasi potensi lokal terkait tumbuhan gaharu (*Aquilaria malaccensis*).
- b. Melakukan analisis kebutuhan media pembelajaran berbasis potensi lokal, yang menunjukkan belum tersedianya bahan ajar khusus tentang pemanfaatan gaharu serta minimnya media cetak etnobotani lokal yang menarik dan mudah dipahami.

- c. Menentukan objek utama penelitian, yaitu tumbuhan gaharu sebagai bahan pengembangan sumber belajar berbasis kearifan lokal.
 - d. Menentukan titik lokasi pengambilan sampel dan melakukan dokumentasi tumbuhan gaharu melalui foto dan catatan lapangan.
 - e. Melakukan wawancara terhadap masyarakat yang dipilih berdasarkan kriteria dengan teknik *purposive* dan *snowball sampling*.
 - f. Mengolah dan mendokumentasikan data hasil observasi dan wawancara.
 - g. Memvalidasi data hasil penelitian melalui evaluasi diri dan uji pakar.
 - h. Menyajikan data hasil penelitian dalam bentuk sumber belajar berbasis kearifan lokal berbentuk buku *booklet*.
2. Fase Pengembangan atau pembuatan prototipe (*Development or prototyping phase*)

Fase ini berisi perancangan petunjuk desain, pengoptimalan prototipe, serta evaluasi formatif dan revisi. Pada tahap ini dilakukan pengembangan dengan pembuatan produk penelitian yaitu *booklet* berdasarkan hasil data penelitian. Setelah produk selesai dibuat, selanjutnya produk akan diuji validasi dengan menggunakan desain evaluasi formatif.

Evaluasi formatif dalam penelitian ini hanya mencakup dua tahap, yaitu evaluasi diri (*self-evaluation*) dan uji pakar (*expert review*). Tahap evaluasi lanjutan seperti uji *one to one*, *small group evaluation*, dan *field test* tidak dilakukan karena keterbatasan waktu dan sumber daya, serta

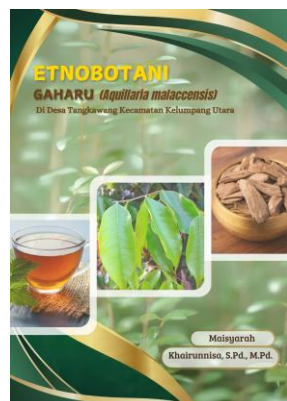
fokus penelitian yang hanya pada validasi isi produk.

a. Evaluasi Diri (*Self evaluation*)

Pada tahap ini, peneliti rancang produk atau bahan ajar yang akan dikembangkan sendiri yaitu *booklet* etnobotani Gaharu (*Aquilaria malaccensis*) di desa Tangkawang, kegiatannya berupa:

- 1) Menentukan judul *booklet*, pemilihan judul yang cocok dan sesuai.
- 2) Merancang outline *booklet*.
- 3) Mengumpulkan hasil penelitian dan referensi lain sebagai bahan dalam penulisan *booklet*.
- 4) Draft *booklet* yang telah dibuat akan dan dilakukan evaluasi mandiri dengan mengkonsultasikan kepada dosen pembimbing.
- 5) Draft *booklet* yang telah dikonsultasikan kemudian diserahkan kepada validator.

Adapun cover *booklet* hasil rancangan awal yang telah dibuat peneliti dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



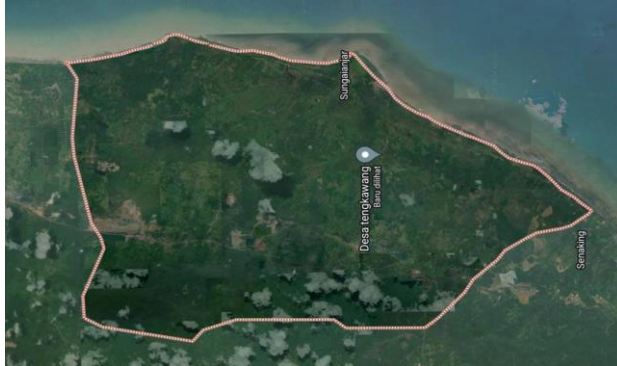
Gambar 3.1 Contoh Cover *Booklet*
(Sumber: Dok. Pribadi, 2024)

b. Pendapat Ahli (*Expert review*)

Pada tahap ini, peneliti menetapkan 3 orang validator untuk mengevaluasi produk *booklet*. Kegiatan penilaian para ahli ini mempunyai tujuan yaitu untuk menentukan validasi suatu bahan ajar. 3 orang validator tersebut terdiri dari 3 orang dosen Tadris Biologi UIN Antasari Banjarmasin yang ahli dibidangnya. Tahapan yang dilakukan adalah:

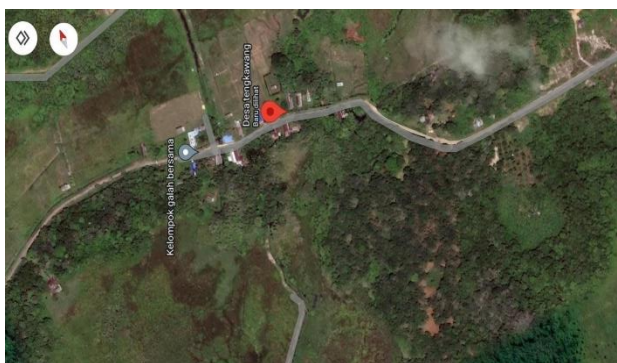
- 1) Menetapkan 3 orang validator yang merupakan ahli dibidangnya berasal dari dosen Tadris Biologi UIN Antasari.
- 2) Menyerahkan *booklet* draf 1 dan lembar instrumen uji validitas *booklet* kepada validator.
- 3) Memvalidasi *booklet* kepada validator ahli bahasa dan ahli media untuk menelaah aspek koherensi, keterbacaan, kalimat aktif, pasif, dan gaya lain perangkat.
- 4) Melakukan revisi apabila *booklet* belum valid. Revisi dilakukan berulang kali hingga dinyatakan valid sebagai sumber belajar.
- 5) *Booklet* hasil validasi dan telah diputuskan melalui perbaikan disebut *booklet* draf 2.

C. *Setting* dan waktu penelitian



Gambar 3.2 Peta Kecamatan Kelumpang Utara
Sumber: (Google Maps, 2024)

Desa Tengkwang adalah salah satu desa di wilayah kecamatan Kelumpang Utara. Kecamatan Kelumpang Utara adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Kotabaru, Kalimantan Selatan, Indonesia. Sebanyak 5.888 orang penduduk Kecamatan Kelumpang Utara beragama Islam dan 27 orang beragama Kristen Protestan. Mayoritas penduduknya adalah suku banjar, bugis, dan dayak. Adapun tempat peribadatan yang terdapat di kecamatan Kelumpang Utara adalah 9 mesjid dan 9 mushola.



Gambar 3.3 Peta wilayah desa Tengkwang
Sumber: (Google Maps, 2024)

Ketinggian rata-rata kecamatan ini berada di ketinggian 62,2 mdpl dengan desa Pudi sebagai ibukota kecamatan. Kecamatan Kelumpang Utara

terbagi menjadi 7 desa dan luas wilayah tercatat 349,11 km². Letak geografis wilayah Kecamatan Kelumpang Utara adalah 115° 50'11" – 116° 06'75" BT dan 002° 42'16" – 030° 06'08" LS.

Batas wilayah

1. Sebelah Utara, Kecamatan Pamukan Selatan
2. Sebelah Selatan, Kecamatan Kelumpang Tengah
3. Sebelah Barat, Kecamatan Kelumpang Tengah
4. Sebelah Timur, Selat Makassar

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

No	Item	Bulan					
		Nov 2023	Des 2023	Juli 2024	Nov 2024	Des 2024	Jun 2025
1	Survei lokasi Penelitian						
2	Pengajuan proposal skripsi						
3	Pelaksanaan seminar proposal						
4	Pelaksanaan penelitian						
5	Pengumpulan data						
6	Analisis data						
7	Penyusunan produk <i>booklet</i>						
8	Memvalidasi produk <i>booklet</i>						
9	Penyusunan skripsi						

Penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang direncanakan secara sistematis. Kegiatan diawali dengan survei lokasi penelitian pada bulan November 2023 untuk mengidentifikasi potensi lokal dan

menentukan kelayakan lokasi. Selanjutnya, penyusunan dan pengajuan proposal skripsi dilakukan pada bulan Desember 2023, yang kemudian diikuti dengan pelaksanaan seminar proposal pada bulan yang sama. Tahap pelaksanaan penelitian, termasuk pengumpulan dan analisis data, dilaksanakan pada bulan Juli 2024. Setelah data dianalisis, penyusunan produk berupa *booklet* dilaksanakan pada bulan November 2024. Validasi produk dilakukan pada bulan November hingga Desember 2024. Adapun penyusunan skripsi dilaksanakan secara bertahap mulai bulan November 2024 hingga Juni 2025.

D. Populasi dan sampel penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh masyarakat di desa Tangkawang Kecamatan Kelumpang Utara. Sampel penelitian ini adalah 16 masyarakat di desa Tangkawang Kecamatan Kelumpang Utara yang terdiri dari 7 orang informan dan 9 orang responden. Informan dipilih karena memiliki pengetahuan mendalam terkait keberadaan, pemanfaatan, dan nilai kearifan lokal tumbuhan gaharu (*Aquilaria malaccensis*). Sementara itu, responden dipilih untuk memperkuat data melalui pendapat dan pengalaman mereka dalam kehidupan sehari-hari. Pengambilan sampel informan pada penelitian ini dengan menggunakan metode *purposive sampling* dan pengambilan sampel responden dengan menggunakan metode *snowball sampling*.

Purposive sampling merupakan teknik non-random yang digunakan untuk memilih subjek penelitian berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian (Lenaini, 2021). Kriteria informan ini disusun mengacu pada karakteristik yang sesuai dengan tujuan penelitian kualitatif

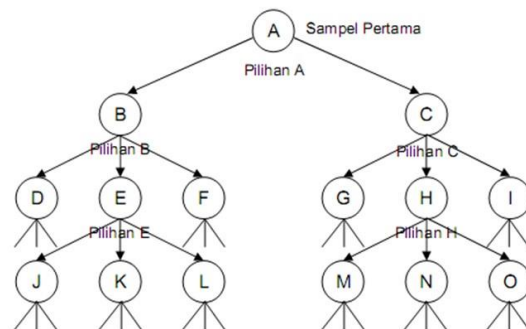
berbasis kearifan lokal (Sugiyono, 2022) yaitu individu yang dianggap mengetahui dan memahami secara langsung topik yang diteliti. Adapun kriteria informan adalah sebagai berikut:

- a. Berjenis kelamin laki-laki maupun perempuan.
- b. Berusia 25-70 tahun.
- c. Lahir di desa Tangkawang Kecamatan Kelumpang Utara serta jarang dan hampir tidak pernah bepergian dalam kurun waktu yang lama.
- d. Sehat jasmani dan rohani.

Snowball sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang awalnya berjumlah sedikit, lama-lama menjadi banyak (bertambah jumlahnya). *Snowball sampling* dilakukan dengan pengambilan sampel secara berantai (multi tingkat). Metode snowball sampling (bola salju) merupakan metode sampling yang didapat dengan cara bergulir dari satu responden ke responden yang lain, umumnya metode ini digunakan untuk menerangkan pola-pola sosial ataupun komunikasi (sosiometrik) suatu komunitas tertentu (Lenaini, 2021). Adapun kriteria responden adalah sebagai berikut:

- a. Responden berjenis kelamin laki-laki maupun perempuan
- b. Responden berasal dari Desa Tangkawang

- c. Responden merupakan masyarakat di Desa Tangkawang yang mengetahui penggunaan dan pemanfaatan gaharu (*Aquilaria malaccensis*).



Gambar 3.4 Skema Teknik *Snowball Sampling*
(Sumber: Ridanti, 2022)

E. Data dan Sumber Data

a. Data

1) Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh peneliti dan data tersebut berasal dari sumber asli atau pertama (Sarwono 2006).

Data primer dalam penelitian ini adalah:

- a) Data hasil observasi meliputi kajian botani, etnoekologi, etnofarmakologi, etnoantropologi, etnoekonomi, dan etnolinguistik
- b) Data hasil wawancara etnobotani gaharu (*Aquilaria malaccensis*) meliputi etnofarmakologi, etnoantropologi, etnoekonomi, dan etnolinguistik.
- c) Data hasil angket validasi *booklet*.

2) Data sekunder

Data sekunder adalah data yang sebelumnya tersedia sehingga peneliti hanya mencari dan mengumpulkan data tersebut (Sarwono, 2006). Data sekunder berguna dalam membantu peneliti untuk melengkapi informasi saat berada dilapangan. Data sekunder penelitian ini yaitu dokumentasi lapangan mengenai pengolahan gaharu (*Aquilaria malaccensis*) secara langsung dan dokumen mengenai gambaran umum lokasi penelitian, buku-buku serta jurnal-jurnal yang berkaitan dengan penelitian.

b. Sumber Data

1) Responden

Responden dalam penelitian ini merupakan masyarakat Desa Tangkawang yang memanfaatkan gaharu (*Aquilaria malaccensis*). Sebanyak 9 responden ditentukan dengan menggunakan teknik *snowball sampling*, melalui pendekatan wawancara sebagai metode pengumpulan data.

2) Informan

Informan dalam penelitian ini adalah masyarakat di desa Tangkawang ahli atau lebih tahu mengenai pemanfaatan Gaharu (*Aquilaria malaccensis*) yang ditentukan dengan teknik wawancara. Pemilihan informan sebanyak 7 orang dengan teknik *snowball sampling*.

3) Dokumentasi

Dokumentasi penelitian mencakup data terkait lokasi, foto morfologi gaharu (*Aquilaria malaccensis*), parameter lingkungan, serta pemanfaatan dan pengolahan gaharu di Desa Tangkawang, Kecamatan Kelumpang Utara.

4) Validator

Penelitian ini divalidasi oleh 3 ahli, masing-masing di bidang materi, media, dan bahasa. Pemilihan validator mengacu pada Sugiyono (2022), yang menekankan kesesuaian bidang keahlian untuk menjamin validitas isi. Validasi dilakukan melalui angket *booklet*.

F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2022), langkah yang paling strategis dalam penelitian adalah teknik pengumpulan data, karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh data. Oleh karena itu, tanpa teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan menerima data yang memenuhi standar data yang telah ditentukan. Teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data atau informasi tentang hasil penelitian. Dalam penelitian observasi, wawancara, tinjauan dokumen dan kuesioner atau angket digunakan. Berikut deskripsi mengenai teknik-teknik yang digunakan pada penelitian ini, yaitu:

Tabel 3.2 Data, Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

No.	Data	Sumber data	Teknik Pengumpulan Data
Data primer			
1.	Kajian botani Tumbuhan Gaharu (<i>Aquilaria malaccensis</i>)	Tumbuhan Gaharu (<i>Aquilaria malaccensis</i>) yang ada di desa Tangkawang kecamatan Kelumpang Utara	Observasi
2.	Kajian etnoekologi, etnofarmakologi, etnoekonomi, etnolinguistik, etnoantropologi	Parameter lingkungan, 7 informan dan 9 orang responden yang ada di desa Tangkawang Kecamatan Kelumpang Utara	Observasi dan wawancara
3.	Validasi <i>booklet</i>	Validator	Angket
Data sekunder			
1.	Gambaran lokasi penelitian	Dokumen yang di miliki kantor desa Tangkawang Kecamatan Kelumpang Utara	Kajian dokumen

Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, Observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket.

1) Observasi

Observasi dapat di artikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis pada objek penelitian untuk mendukung penelitian. Dalam penelitian ini observasi dilakukan ke lapangan secara langsung dengan tujuan untuk mendapatkan data tentang lokasi penelitian, parameter lingkungan seperti pengukuran suhu udara, intensitas cahaya, kecepatan angin, kelembapan udara, kelembapan tanah pH tanah, pH air, dan morfologi seperti pada bagian akar, batang, daun, bunga dan buah pada Gaharu (*Aquilaria malaccensis*) di Desa Tangkawang Kecamatan

Kelumpang Utara Kabupaten Kotabaru.

2) Wawancara

Tahapan wawancara adalah proses tanya jawab yang bertujuan untuk mengumpulkan data/informasi antara pewawancara (peneliti) dengan responden. Wawancara yang dilakukan merupakan wawancara yang terstruktur artinya pedoman wawancara telah disiapkan oleh peneliti. Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan masyarakat di Desa Tangkawang untuk menggali informasi mengenai berbagai bentuk pemanfaatan tumbuhan gaharu (*Aquilaria malaccensis*), seperti bagian tanaman yang dimanfaatkan, cara penggunaan, tujuan pemanfaatan, serta nilai sosial dan ekonomi yang dirasakan masyarakat.

3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data terkait hal-hal atau variabel yang dapat berupa catatan, buku, transkrip, surat kabar, prasasti, notulen, rapat, lengger, agenda dan sebagainya (Siyoto, 2015). Kajian dokumentasi merupakan sarana pembantu peneliti untuk pengumpulan data. Dokumentasi yang dilakukan peneliti yaitu berupa foto, catatan, buku-buku dan jurnal-jurnal yang berkaitan dengan penelitian etnobotani gaharu (*Aquilaria malaccensis*). Hal ini bertujuan sebagai penunjang dan pengingat agar peneliti tidak keliru dalam mengolah data penelitian. Dokumentasi tentang lokasi penelitian, morfologi gaharu (*Aquilaria malaccensis*) dan etnobotani gaharu (*Aquilaria malaccensis*) menggunakan foto dan catatan. Sedangkan buku-buku dan jurnal

digunakan sebagai penunjang penelitian.

4) Angket

Angket adalah salah satu teknik pengumpulan data. Angket adalah teknik pengumpulan data berupa sejumlah pertanyaan tertulis yang tujuannya untuk mendapatkan informasi dari responden tentang apa yang ia ketahui dan alami (Siyoto, 2015). Angket dalam penelitian ini berupa pedoman wawancara dan angket untuk mengetahui kajian etnobotani gaharu (*Aquilaria malaccensis*) di Desa Tangkawang dan untuk mengetahui kevalidan *booklet* yang dikembangkan. Responden angket kajian etnobotani gaharu ditentukan dengan teknik *snowball sampling*, sedangkan responden angket validasi *booklet* terdiri dari 1 validator ahli materi, 1 validator ahli bahasa dan 1 validator ahli media.

G. Analisis data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan dua cara yaitu dengan cara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data deskriptif kualitatif berupa data kajian etnobotani gaharu (*Aquilaria malaccensis*) dan data kuantitatif berupa data uji validitas *booklet* etnobotani Gaharu (*Aquilaria malaccensis*). Hasil kajian etnobotani gaharu (*Aquilaria malaccensis*) di Desa Tangkawang dilakukan analisis secara deskriptif kualitatif yang hasil kajiannya akan dikembangkan menjadi *booklet*. Kemudian *booklet* divalidasi oleh ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa dengan menggunakan angket yang dikembangkan dilakukan analisis secara kuantitatif menggunakan evaluasi formatif Tesser (1993), yang dibatasi sampai dua tahap, yaitu tahap evaluasi diri (*self*

evaluation) dan pendapat ahli (*expert review*).

a. Analisis Data Kualitatif

1) Reduksi Data

Tahap pertama yang dilakukan dalam menganalisis data kualitatif ialah reduksi data (*Data Reduction*). Reduksi data merupakan proses merangkum atau memilah data dan memfokuskan pada hal-hal yang penting sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas agar mempermudah pengumpulan data selanjutnya bila diperlukan. Melalui reduksi data, data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara melalui seleksi yang ketat. Hasil reduksi data berupa data yang terfokus dan mudah dipahami (Sugiyono, 2013). Data yang direduksi pada penelitian ini adalah etnobotani gaharu (*Aquilaria malaccensis*) Oleh masyarakat di Desa Tangkawang.

2) Penyajian Data (*Data Display*)

Tahap selanjutnya setelah reduksi data adalah penyajian data. Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah dipahami (Rijali, 2018). Penyajian data dalam penelitian ini berupa cara

masyarakat di Desa Tangkawang memanfaatkan gaharu (*Aquilaria malaccensis*) yang disajikan dalam bentuk teks naratif dan data kajian etnobotani gaharu (*Aquilaria malaccensis*) dalam bentuk grafik atau tabel.

3) Penarikan Kesimpulan (*Vertification*)

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi yang dapat menggambarkan keputusan akhir melalui metode berpikir induktif dan deduktif. Penarikan kesimpulan pada penelitian ini mampu menjawab rumusan masalah mengenai cara pemanfaatan gaharu (*Aquilaria malaccensis*) dan kajian etnobotani gaharu (*Aquilaria malaccensis*) oleh di Desa Tangkawang.

b. Analisis Data Kuantitatif

Data yang akan dianalisis secara kuantitatif pada penelitian ini adalah data validitas *booklet* dan kajian etnoekologi yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1) Uji Validitas

Booklet yang dikembangkan dari hasil kajian etnobotani gaharu (*Aquilaria malaccensis*) kemudian diuji kevalidannya dengan menggunakan uji evaluasi formatif Tessmer (1993). Tahapan uji evaluasi formatif tessmer (1993) terdiri dari lima tahap, namun pada penelitian ini dibatasi pada tahap uji pakar/ *expert review*).

2) Analisis Data Validitas

Data dari *booklet* berdasarkan hasil dari validasi beberapa ahli

dianalisis dengan cara menghitung skor dan presentase validasi dengan menggunakan rumus yang diadopsi dari Akbar (2022):

$$V = \frac{TSe}{TSh} \times 100\%$$

Keterangan:

V : Validitas

Tse : Total skor validasi dari validator

TSh : Total skor maksimal yang diharapkan

Setelah mendapatkan hasil rata-rata, maka dapat dicocokkan dengan tabel kriteria validitas berdasarkan kriteria, sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kriteria Validitas *Booklet* Berdasarkan Persentase.

Angka	Kategori Validitas
85,01% - 100,00%	Sangat valid, dapat digunakan tanpa revisi
70,01% - 85,00%	Cukup valid, dapat digunakan tetapi perlu revisi kecil
50,01% - 70,00%	Kurang valid, disarankan tidak digunakan, perlu revisi besar
01,00% - 50,00%	Tidak valid, tidak boleh digunakan

(Diadopsi Akbar, 2022)

3) Data Kajian Etnoekologi (Parameter Lingkungan)

Data kajian etnoekologi dilakukan dengan menggunakan parameter lingkungan. Hasil dari data parameter lingkungan ini kemudian dimasukkan kedalam tabel instrumen etnoekologi yang bisa dilihat pada lampiran 3.

H. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa tahapan. Berikut tahapan atau prosedur penelitian pengembangan *booklet* etnobotani gaharu (*Aquilaria malaccensis*), masyarakat di desa Tangkawang Kecamatan Kelumpang Utara yang dilakukan dari awal hingga akhir, yaitu:

a. Tahap Persiapan

- 1) Melakukan observasi lokasi penelitian.
- 2) Membuat surat izin penelitian, kemudian diserahkan kepada pemilik kebun gaharu.
- 3) Mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam penelitian.
Alat yang digunakan oleh peneliti yakni alat tulis, alat parameter lingkungan dan kamera.
- 4) Adapun bahan yang digunakan dalam penelitian ini yakni pedoman wawancara kajian etnobotani.

b. Tahap Pelaksanaan

- 1) Melakukan pengamatan kajian terhadap etnobotani tumbuhan gaharu (*Aquilaria malaccensis*) meliputi kajian botani, kajian etnofarmakologi, kajian etnoekologi, kajian etnoekonomi, dan kajian etnolinguistik, etnoantropologi.
- 2) Melakukan wawancara dengan masyarakat di desa Tangkawang dengan metode *snowball sampling*.
- 3) Melakukan pengambilan sampel spesies tumbuhan gaharu (*Aquilaria malaccensis*) untuk kepentingan dokumentasi morfologi tumbuhan dan

mendokumentasikannya dalam bentuk gambar atau foto.

- 4) Membuat dokumentasi kegiatan-kegiatan lapangan.
- 5) Melakukan analisis data terhadap data yang diperoleh. Hasil analisis data akan digunakan sebagai referensi dalam penyusunan sumber belajar berupa *booklet*.

c. Tahap Perancangan

- 1) Mendesain *booklet* meliputi bagian judul, merancang outline, memasukkan dan menyusun data yang telah didapatkan sehingga menjadi jelas dan mudah dipahami.
- 2) Melakukan validasi *booklet* kepada ahli media, ahli bahasa dan ahli materi dengan menggunakan angket.
- 3) Melakukan revisi *booklet*, supaya mendapatkan *booklet* yang valid untuk digunakan sebagai sumber belajar.
- 4) *Booklet* kemudian di cetak sebagai hasil akhir produk skripsi.